



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN KETERPAPARAN MEDIA SOSIAL DENGAN
TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP
PENYAKIT GAGAL GINJAL AKUT PADA
BALITA DI PUSKESMAS SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

HAYU DWI CAHYANI

1902051

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KETERPAPARAN MEDIA SOSIAL DENGAN
TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP
PENYAKIT GAGAL GINJAL AKUT PADA
BALITA DI PUSKESMAS SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2023

Disusun Oleh:

HAYU DWI CAHYANI

1902051

Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 19 September 2023

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

Inarayanti, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Sp.Kep Kom

Mei Rianita E Sinaga,
S.Kep.,Ns., M.Kep

Tri Wahyuni Jsmoyowati,
S.Kep., Ns., M.Kep.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Jodah Prayesti, S.Kep., Ns., M.Kep.



**HUBUNGAN KETERPAPARAN MEDIA SOSIAL DENGAN
TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP
PENYAKIT GAGAL GINJAL AKUT PADA
BALITA DI PUSKESMAS SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

Hayu Dwi Cahyani¹, Tri Wahyuni Ismoyowati²

ABSTRAK

Latar Belakang: Gagal ginjal akut anak adalah kegagalan ginjal dalam memproduksi urine. Pemberitaan Gagal Ginjal Akut pada Balita belum diketahui sumbernya, didapatkan fenomena dilokasi penelitian orang tua yang memiliki balita menjadi cemas. Di lokasi penelitian terdapat 3 balita yang mengarah ke Gagal ginjal akut langsung di rujuk ke Rumah Sakit pusat di Yogyakarta. **Tujuan:** Mengetahui hubungan keterpaparan media sosial dengan tingkat kecemasan orang tua terhadap penyakit gagal ginjal akut di Puskesmas Kalasan 1 tahun 2023. **Metode Penelitian:** Desain Penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki balita di poli anak Puskesmas Kalasan 1 berjumlah 43 dengan pengisian kuesioner. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner HARS dan keterpaparan yang telah di modifikasi. Analisis data menggunakan *uji Spearman rank* dengan komputerisasi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan 97,7% orang tua terpapar media sosial dan 65,1% orang tua mengalami kecemasan ringan didapatkan *p-value* 0,162 ($p > 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara keterpaparan media sosial dengan tingkat kecemasan orang tua terhadap penyakit gagal ginjal akut pada balita di Puskesmas Kalasan 1 tahun 2023. **Saran:** Bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait penyebab kecemasan orang tua.

Kata Kunci: Keterpaparan, Kecemasan, Media Sosial, Gagal Ginjal Akut, Balita

¹ Prodi Ilmu Kesehatan, STIKES Bethesda Yakum Yogyakarta

² Dosen, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL MEDIA EXPOSURE AND PARENTAL ANXIETY LEVELS TOWARDS ACUTE KIDNEY FAILURE IN TODDLERS AT KALASAN 1 COMMUNITY HEALTH CENTER, SLEMAN, YOGYAKARTA IN 2023

Hayu Dwi Cahyani¹, Tri Wahyuni Ismoyowati²

ABSTRACT

Background: Acute Kidney Failure in toddlers is a failure of the kidneys to produce urine, resulting in a decrease in urination. The circulation of news about acute kidney failure in toddlers with an unknown source on social media has caused anxiety among parents at the research site. Three toddlers showing signs of acute kidney failure were immediately referred to central hospital in Yogyakarta.

Objective: To determine the relationship between social media exposure the level of anxiety regarding acute kidney failure in the Community Health Center, Sleman Yogyakarta in 2023. **Methods:** The research design is a quantitative correlational method with a cross sectional approach. The population in this study is parents who have toddlers in the children's clinic of Community Health Center, Sleman totaling 43 parents. The data collection technique used is by filling out questionnaires. The measurement instruments used in this study are HARS questionnaire and a modified exposure questionnaire. Data analysis was conducted using the Spearman rank test with computerization. **Results:** The results of the study show that 97,7% of parents are exposed to social media and 65,1% of parents experience anxiety in the mild category, with p-value of 0,162 ($p > 0,05$) indicating that H_0 is rejected. **Conclusion:** There is no significant relationship between social media exposure and the level of parental anxiety towards acute kidney failure in toddlers at the Community Health Center, Sleman, Yogyakarta in 2023.

Suggestion: For further research, it is recommended to investigate further the causes of parental anxiety.

Keywords: Exposure, Anxiety, Social Media, Acute Kidney Failure, Toddlers

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute For Health Sciences

² Lecturer at Nursing program, Bethesda Institute For Health Sciences

PENDAHULUAN

Gagal ginjal akut (GGA) atau *Acute Kidney Injury* (AKI) merupakan penurunan mendadak dari fungsi ginjal yang bersifat sementara, ditandai dengan peningkatan kadar kreatinin serum dan hasil metabolisme nitrogen serum kairnya, serta adanya ketidakmampuan ginjal untuk mengatur homeostasis cairan dan elektrolit. Di Indonesia penyakit ginjal yang paling sering di temui adalah gagal ginjal dan nefrolitiasis¹.

World Health Organization (WHO) tahun 2015 terdapat penderita gagal ginjal baik akut maupun kronik mencapai 50% dari 3.000.000 penduduk, sedangkan yang mendapatkan pengobatan hanya 25% dan 12% yang dapat terobati dengan baik. Menurut kemenkes RI tahun 2020 memperkirakan prevalensi gagal ginjal akut balita di Indonesia saat ini mencapai 246 balita yang mengalami gagal ginjal akut. Khususnya pada Daerah Istimewa Yogyakarta menurut hasil laporan dari Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2022 bahwa kasus gagal ginjal akut^{1,2}.

Dari hasil survey lapangan yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022 di Puskesmas Sleman, Kepala puskesmas mengatakan bahwa pada bulan Oktober tahun 2022 terdapat 36 balita yang periksa dengan penyakit yang berbeda beda dalam satu bulan, dengan jumlah total balita yang periksa terdapat 172 balita dengan kurun waktu 9 bulan yaitu pada bulan Februari sampai bulan Oktober 2022. Kepala Puskesmas mengatakan bahwa ada 3 pasien anak yang menderita GGA dan langsung dirujuk di Rumah Sakit Pusat yang berada di Jogja. Berdasarkan hasil wawancara kepada 12 orang tua yang memiliki balita ternyata sebanyak 8 orang tua yang memiliki balita mengatakan jika merasa takut untuk memberikan obat kepada anaknya yang sedang sakit akibat isu yang beredar di media sosial tentang GGA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan nomor surat 069/KEPK-02.01/VII/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 25 Juli 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 172 orang tua yang memiliki balita. Teknik sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dengan jumlah

sebanyak 43 responden. Alat ukur yang digunakan menggunakan kuesioner HARS yang telah di modifikasi. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di Puskesmas Sleman Yogyakarta tahun 2023

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
a. 18 – 35 tahun	25	58,1
b. 36-59 tahun	18	41,9
Jumlah	43	100
Jenis kelamin		
a. Laki – laki	3	7
b. Perempuan	40	93
Jumlah	43	100
Pekerjaan		
a. Karyawan swasta	11	25,6
b. PNS/TNI/Polri/BUMN	5	11,6
c. Wiraswasta	7	16,3
d. Petani/Buruh tani	1	2,3
e. Buruh/Supir/Peribantu	1	2,3
f. Tidak bekerja	17	39,5
g. lainnya	1	2,3
Jumlah	43	100
Pendidikan		
a. Pendidikan rendah	7	16,3
b. Pendidikan menengah	17	39,5
c. Pendidikan tinggi	19	44,2
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer terolah 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden yang paling banyak berusia 18-35 tahun sebanyak 25 (58,1%) responden, sedangkan paling sedikit berusia 36-59 tahun sebanyak 18 (41,9%) responden. Berdasarkan jenis kelamin responden yang paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 (93%). Berdasarkan pekerjaan responden paling banyak yaitu tidak bekerja sebanyak 17 (39,5%) dan

pekerjaan yang paling sedikit buruh yaitu 1 (2,3%). Berdasarkan tingkat Pendidikan responden paling banyak yaitu Pendidikan tinggi sebanyak 19 (44,2%), sedangkan paling sedikit dengan Pendidikan rendah sebanyak 7 (16,3%).

b. Keterpaparan Media Sosial

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterpaparan Media Sosial pada Orang Tua yang Memiliki Balita di Puskesmas Sleman Yogyakarta Tahun 2023

Keterpaparan media sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak terpapar	1	2,3
Terpapar	42	97,7
Jumlah	43	100

Sumber: *Data Primer, 2023*

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak terpapar media sosial sebanyak 42 (97,7%) dan responden yang tidak terpapar media sosial sebanyak 1 (2,3%) responden.

c. Tingkat Kecemasan Orang Tua

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan pada Orang Tua yang Memiliki Balita di Puskesmas Sleman Yogyakarta Tahun 2023

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	14	32,6
Kecemasan ringan	28	65,1
Kecemasan sedang	1	2,3
Jumlah	43	100

Sumber: *Data Primer, 2023*

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden paling banyak yang memiliki kecemasan ringan sebanyak 28 (65,1%).

2. Analisa Bivariat Hubungan Keterpaparan Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Penyakit Gagal Ginjal Akut pada Balita di Puskesmas Sleman Yogyakarta Tahun 2023

Tabel 4. Hubungan Keterpaparan Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua terhadap Penyakit Gagal Ginjal Akut pada Balita di Puskesmas Sleman Yogyakarta Tahun 2023

Keterpaparan Tingkat Kecemasan Orang Tua	Tidak terpapar	Terpapar	Total	p-value
Tidak Cemas	1	13	14	0,162
Cemas Ringan	0	28	28	
Cemas Sedang	0	1	1	
Jumlah		43		

Sumber: *Data Primer, 2023*

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang terpapar media sosial yaitu sebanyak 42 responden dan memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 28 responden. Hasil uji *spearman rank* diperoleh $p\text{-value} = 0,162 > \alpha = 0,05$ (nilai $p\text{-value}$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$)

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia diketahui responden terbanyak berusia 18-35 tahun sebanyak 58,1%. Haryanto (2017) mengatakan bahwa usia dewasa awal adalah 18-35 tahun. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden menurut jenis kelamin yaitu Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 93%. Hasil penelitian ini sesuai dengan data orang tua yang memiliki balita di Puskesmas Sleman bahwa jumlah orang tua yang mengantarkan balita periksa yaitu lebih banyak perempuan dibandingkan laki – laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut pekerjaan sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 39,5%. Pekerjaan mempengaruhi tingkat emosional seseorang, semakin baik latar pekerjaannya maka seseorang tersebut makin mudah dalam menerima informasi^{9,11}. Tingkat pekerjaan seseorang mempengaruhi

tingkat pengetahuan seseorang dengan latar Pendidikan yang lebih tinggi pastinya, semakin jelas pekerjaannya maka semakin baik juga seseorang dalam kesehatan, cara bicara dan tindakan yang harus dilakukan¹¹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut Pendidikan sebagian besar berpendidikan Pendidikan tinggi yaitu lulus SMA sebanyak 44,2% yaitu sesuai data jumlah orang tua yang memiliki balita di Puskesmas Sleman. Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadian di dalam dan di luar sekolah, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah juga seseorang untuk menerima informasi^{9,13}.

2. Keterpaparan Media Sosial

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang terpapar media sosial sebanyak 97,7% dan yang tidak terpapar sebanyak 2,3%. Sesuai dengan hasil penelitian Situmeang & Ivonne Ruth Vitamaya Oishi Situmeang bahwa media sosial saat ini sangat sering digunakan di semua kalangan sebanyak 87% menggunakan media sosial⁷. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan media sosial dengan segala macam media sosial telah menjadi pokok utama dalam mencari informasi baik dikalangan usia muda maupun usia tua⁹.

3. Tingkat Kecemasan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 65,1%. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa orang tua mengalami kecemasan ringan. Kecemasan ringan adalah

suatu perasaan gelisah yang dirasakan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor dari luar yang membuat perasaan menjadi gelisah dan takut¹². Kecemasan dapat dipengaruhi oleh usia, factor usia berdasarkan hasil penelitian rata-rata usia responden berusia 18 – 35 tahun yang tergolong pada usia dewasa awal¹¹.

4. Hubungan Keterpaparan Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua terhadap Penyakit Gagal Ginjal Akut Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tidak terdapat hubungan antara keterpaparan media sosial dengan tingkat kecemasan orang tua terhadap penyakit gagal ginjal akut pada balita di Puskesmas Sleman Yogyakarta Tahun 2023. Hal ini berdasarkan hasil Analisa *spearman rank* menunjukkan $p\text{-value} = 0,162 > \alpha = 0,05$ (nilai $p\text{-value}$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang bearti tidak ada Hubungan antara Keterpaparan Sosial Media dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua terhadap Penyakit Gagal Ginjal Akut pada Balita di Puskesmas Sleman Yogyakarta Tahun 2023. Sesuai dengan penelitian Chaizuran dkk menyatakan pemberitaan media sosial tentang gagal ginjal aku tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu yang memiliki anak balita.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 97,7% responden terpapar media sosial, terdapat 65,1% mengalami kecemasan dalam kategori ringan.

Berdasarkan hasil penelitian pencegahan kecemasan karena pendidikan responden yang tinggi sehingga responden dapat memahami dengan baik informasi yang di dapat dari media sosial manapun.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai $P=0,162$. Peneliti berasumsi bahwa rendahnya hubungan disebabkan karena tingginya tingkat pengetahuan orang tua. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin berpikir rasional dalam mengatasi masalah sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam berespon terhadap suatu keadaan¹².

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara keterpaparan media sosial dengan tingkat kecemasan orang tua terhadap penyakit gagal ginjal akut pada balita di Puskesmas Sleman Yogyakarta Tahun 2023. Hal ini berdasarkan hasil analisis *spearman rank* dimana nilai $p\text{-value}$ $0,162 > \alpha 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara keterpaparan media sosial dengan tingkat kecemasan orang tua terhadap penyakit gagal ginjal akut pada balita di Puskesmas Sleman Yogyakarta Tahun 2023.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait penyebab kecemasan orang tua.

TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Kepala Puskesmas Sleman Yogyakarta, kepada Kepala STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, responden, pembimbing skripsi dan penguji, Staff Prodi S1 Keperawatan, Orang tua dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permenkes. (2019b). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. 1335. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kw3z4>
2. Chaizuran, M., Hijriana, I., Studi D-III Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur, S., & Lkr Keuniree, J. (n.d.). *HUBUNGAN KECEMASAN*

DENGAN PERILAKU IBU TERHADAP PENCEGAHAN KEJADIAN KASUS GAGAL GINJAL AKUT PADA ANAK.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>

3. Putra Milian, G. U. A., Buntoro, I. F., Sagita, S., & Hutasoit, R. M. (2022). HUBUNGAN ANTARA LAMA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DALAM MENERIMA VAKSIN COVID-19 BAGI MASYARAKAT DI KOTA KUPANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 254–260. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32928>
4. Situmeang, I. O., & Ivonne Ruth Vitamaya Oishi Situmeang. (2023). TERPAAN TAYANGAN PEMBERITAAN OBAT SIRUP MENGANDUNG ZAT BERBAHAYA DAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT AKAN PENYAKIT GINJAL AKUT ANAK. *EKSPRESI DAN PERSEPSI : JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 6(2), 368–379. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i2.5723>
5. Syadiah, A. R., Febrina, E., & Levita, J. (2021). Review Neutrophil Gelatinase-Associated Lipocalin (NGAL): Perannya sebagai Biomarker pada Kerusakan Ginjal Akut. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.25077/jsfk.8.1.35-42.2021>
6. Putra Milian, G. U. A., Buntoro, I. F., Sagita, S., & Hutasoit, R. M. (2022). HUBUNGAN ANTARA LAMA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DALAM MENERIMA VAKSIN COVID-19 BAGI MASYARAKAT DI KOTA KUPANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 254–260. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32928>
7. Hasanah, P. N. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA ANAK BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 15–22. <https://doi.org/10.38165/jk.v13i1.301>
8. Handryastuti, S., & Parfede, S. O. (t.t.). Manifestasi Kelainan Neurologi pada Anak dengan Penyakit Ginjal Kronik. Dalam *Sari Pediatri* (Vol. 24, Nomor 3).
9. Chaizuran, M., Hijriana, I., Studi D-III Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur, S., & Lkr Keuniree, J. (t.t.-b). HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN PERILAKU IBU TERHADAP PENCEGAHAN KEJADIAN KASUS GAGAL GINJAL AKUT PADA ANAK. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
10. Andriani, S., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua yang Anaknya Menerima Vaksin di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 63–72. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5146>
11. Oktavia Sitanggang, A., Khansa Maghfira Izzatie Putri Bachtiar, A., Priyadi, R., Ilmu Komunikasi, F., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2022). HUBUNGAN ANTARA ISTILAH INFORMASI PENANGANAN COVID-19 DI MEDIA BERITA ONLINE DENGAN SIKAP MASYARAKAT DESA CIMANGGIS KECAMATAN BOJONGGEDE KABUPATEN BOGOR. 4(2). www.setkab.go.id